

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pengangguran merupakan isu ekonomi yang kompleks serta menjadi tantangan dari berbagai negara, termasuk Indonesia sebagai negara berkembang tidak terlepas dari masalah tersebut, terutama terkait dengan tingginya tingkat pengangguran terbuka. Istilah pengangguran terbuka merujuk pada kondisi individu yang belum mempunyai pekerjaan akan tetapi sedang aktif mencari pekerjaan. Situasi tersebut umumnya dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk dan angkatan kerja yang kian meningkat, sementara itu tidak diiringi dengan perluasan lapangan kerja yang memadai.²

Isu pengangguran ini tergolong dalam kategori masalah ekonomi serta sosial. Dari persepektif ekonomi, Pengangguran adalah masalah karena ketika jumlah pengangguran meningkat, akibatnya potensi untuk memproduksi barang dan jasa yang seharusnya dihasilkan oleh penganggur justru terbuang sia-sia.³ Teori Keynes memaparkan bahwa pengangguran yang terjadi di masyarakat merupakan akibat dari rendahnya permintaan

² Kukuh Arisetyawan Indri Dwi Lestari, Nur Ayu Sulistyaningsih, Triska Clarita Sibatuara, Aprillia Nilasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2020-2023," *INDEPENDENT: Journal Of Economics* 4 No. 3 (2024): 1–10.

³ Amsah Hendri Doni et al., "Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovenisional," *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah* 2, no. 3 (2023): 1–10, doi:10.55883/jiemas.v2i3.20.

agregat terhadap barang dan jasa. Hal ini berefek pada ketidakfleksibelan tingkat upah dalam pasar tenaga kerja, sehingga kesempatan kerja menjadi terbatas.⁴ Sedangkan dari persepektif sosial pengangguran dianggap sebagai masalah karena menyebabkan penderitaan yang besar bagi pekerja yang tidak memiliki pekerjaan dan harus berjuang dengan pendapatan yang menurun.⁵ Menurut Sugianto dan Yul dalam jurnal penelitian mereka menjelaskan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi dapat mengakibatkan proses pembangunan menjadi semakin terhambat pula.⁶

Tingginya angka pengangguran menyebabkan berbagai efek dalam kehidupan masyarakat pada beragam bidang. Dari sisi ekonomi makro, pengangguran menyebabkan menurunnya permintaan agregat, menurunnya penawaran agregat, berkurangnya investasi domestik, dan berkurangnya penerimaan pajak negara yang dapat digunakan untuk pembangunan. Sementara dari aspek sosial, pengangguran berkontribusi pada produktivitas individu yang menurun, munculnya aktivitas kerja di sektor informal, bertambahnya angka kriminalitas, bertambahnya biaya sosial, serta naiknya angka kemiskinan.⁷

⁴ Nadya N. C. Kekung, Josep B. Kalangi, and Jacline I. Sumual, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 6 (2023): 169–80, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32806%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/viewFile/32806/30997>.

⁵ Doni et al., "Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovensional."

⁶ Yul Tito Permadhy and Sugianto, "Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten," *IKRA-ITH Ekonomika* 2, no. 3 (2020): 54–63, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/583>.

⁷ Kartika Sari, *Ruang Lingkup Ekonomi Makro* (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm. 27.

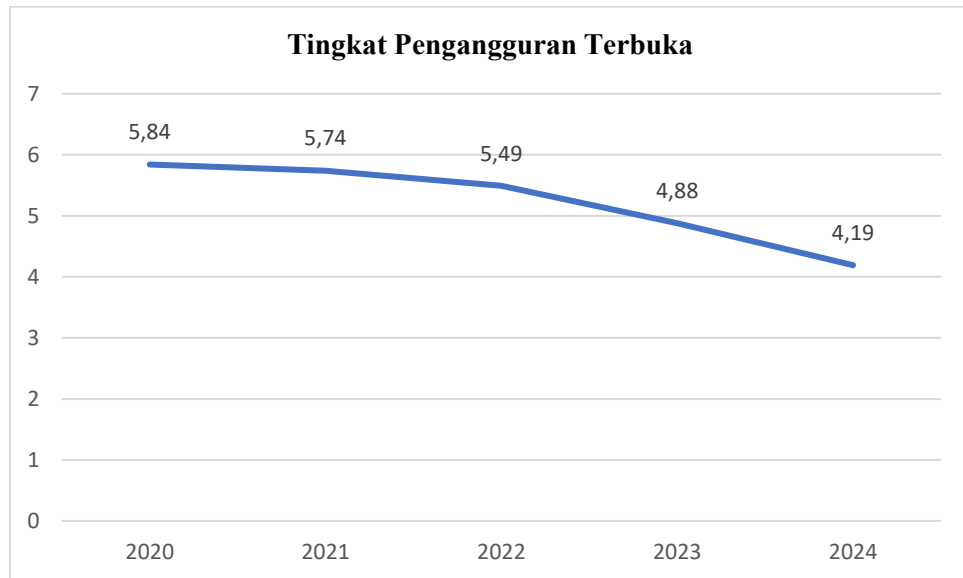
Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang bertempat di bagian timur pulau Jawa dan memiliki jumlah penduduk yang besar. Provinsi ini menjadi salah satu pusat perekonomian, baik di pulau Jawa maupun secara nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 jumlah penduduk Jawa Timur mencapai 40 juta jiwa dan meningkat menjadi 41 juta jiwa pada tahun 2024, dengan mayoritas penduduk berada pada usia produktif.⁸ Meskipun memiliki sejumlah keunggulan serta nilai tambah dibandingkan dengan provinsi lain, Jawa Timur tetap menghadapi berbagai permasalahan, termasuk permasalahan ketenagakerjaan dalam bentuk pengangguran yang masih menjadi salah satu tantangan utama.

Menurut Ari, Tri, dan Audie, salah satu penyebab terjadinya pengangguran terbuka adalah pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi setiap tahun. Jika pertumbuhan ini tidak diimbangi dengan dukungan ekonomi yang memadai, termasuk penyediaan lapangan pekerjaan, maka akan muncul berbagai masalah dan rintangan dalam pembangunan ekonomi. Hal ini dapat menyebabkan pasar tenaga kerja tidak seimbang dan berujung pada meningkatnya angka pengangguran.⁹ Untuk memahami lebih lanjut dinamika pengangguran di Jawa Timur, berikut disajikan data tingkat pengangguran terbuka selama periode 2020-2024:

⁸ Badan Pusat Statistik, dalam <https://jatim.bps.go.id/>, diakses 25 November 2025

⁹ Audie O. Niode Ari Pieter Runturambi, Tri Oldy Rotinsulu, "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Manado," *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 24, no. 2 (20AD): 97–108.

**Grafik 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur
Periode 2020-2024**



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Berdasarkan data pada grafik 1.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 hingga tahun 2024 mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir. Dimana pada tahun 2020 sebesar 5,84% yang kemudian terus menerus menurun hingga 2024 menunjukkan presentase sebesar 4,19%. Turunnya tingkat pengangguran terbuka pada periode 2020–2024 mencerminkan pemulihan kondisi serta situasi perekonomian yang sebelumnya terdampak Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Covid-19 turut mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.¹⁰

¹⁰Badan Pusat Statistik TPT Jawa Timur 2020-2024, <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQjMg==/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten-kota.html>

Tingginya tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2020 merupakan dampak langsung dari pandemi Covid-19 yang terjadi di berbagai belahan dunia, tak terkecuali Indonesia khususnya berada di lingkungan Jawa Timur sebagai tempat kajian ini. Sejak awal tahun 2020, pandemi Covid-19 telah membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, berbagai kebijakan pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi yang diterapkan untuk menekan penyebaran virus menyebabkan banyak sektor usaha mengalami kemunduran yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran.

Sektor-sektor yang paling terdampak di Jawa Timur, seperti pariwisata, perdagangan, dan industri, mengalami penurunan ekonomi yang membuat banyak pekerja kehilangan pekerjaan dan pendapatan.¹¹ Saat semua dampak pandemi tersebut terjadi bersamaan maka yang terjadi adalah terhambatnya industri perdagangan, perlambatan pembangunan ekonomi, penurunan produktivitas kerja, menurunnya daya beli masyarakat, meningkatnya angka pengangguran, serta banyak perusahaan menghadapi kesulitan akibat pembatasan aktivitas, sehingga banyak karyawan yang mengalami (PHK).¹²

Pada tahun berikutnya, yaitu 2021 hingga 2024, tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur berdasarkan data Badan Pusat Statistik di atas

¹¹ Chusnul Chotimatuz Zahro et al., “Kesejahteraan Warga Jawa Timur Ketika Covid (2021) Dan Setelah Covid (2023) Dilihat Dari Tingkat Pengangguran,” *Jurnal Kompetensi Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2025): 124–31, doi:10.29138/jkis.v3i2.58.

¹² Silfia Yulianawati, Moeheriono, and Sri Hartati Setyowarni, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Makro Di Jawa Timur,” *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi* 25, no. 2 (2022): 128–33, doi:10.30649/aamama.v25i2.139.

menunjukkan penurunan. Faktor tersebut dipengaruhi oleh meredanya pandemi Covid-19 dan perekonomian perlahan-lahan mulai pulih kembali. Apabila ekonomi mulai membaik, maka dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan ekonomi usai pandemi, di mana sektor bisnis mulai beroperasi normal kembali, peningkatan penciptaan lapangan kerja, serta adanya kebijakan pemerintah yang mendukung pemulihan ekonomi dan ketenagakerjaan menjadi faktor yang mendorong kembalinya aktivitas tenaga kerja.¹³

Upaya yang dapat dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Jawa Timur secara komprehensif, perlu dilakukan kajian dengan beberapa faktor. Beberapa faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka diantaranya yaitu Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum dan Investasi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Pengertian indeks pembangunan manusia menurut *United Nation Development Programme* UNDP, adalah ukuran pencapaian pembangunan manusia yang didasarkan pada sejumlah aspek mendasar kualitas hidup, yang pada gilirannya dapat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.¹⁴ Untuk mengukur capaian pembangunan manusia mencakup tiga dimensi utama yaitu pendidikan,

¹³ Zahro et al., “Kesejahteraan Warga Jawa Timur Ketika Covid (2021) Dan Setelah Covid (2023) Dilihat Dari Tingkat Pengangguran.”

¹⁴ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tahun 2020* (Jakarta: BPS, 2020), hlm. 6.

kesehatan, dan standar hidup layak.¹⁵ Tingginya nilai indeks pembangunan manusia (IPM) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia yang baik, ditandai dengan tersedianya akses baik terhadap pendidikan berkualitas, layanan kesehatan yang baik, serta standar kehidupan yang memadai.¹⁶ Ketika aspek-aspek tersebut terpenuhi secara optimal, tenaga kerja memiliki potensi menghasilkan kinerja yang lebih berkualitas. Jika disisi lain kondisi tersebut tidak mendukung, maka kualitas kerja yang dihasilkan juga akan relatif rendah.

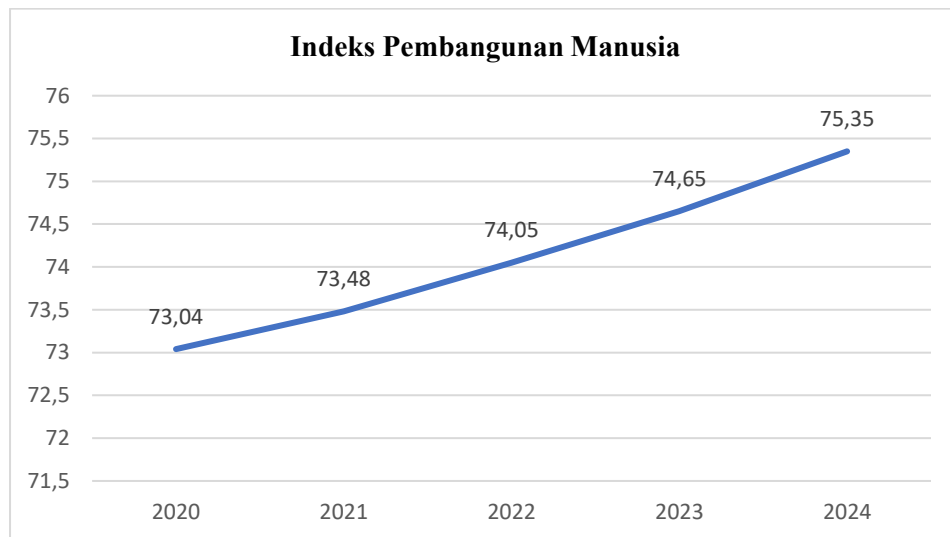
Berdasarkan demikian, indeks pembangunan manusia dapat dijadikan patokan dalam penilaian kualitas dan penyerapan sumber daya manusia (SDM) suatu wilayah, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) akan mendorong terciptanya tenaga kerja yang lebih produktif, sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran.¹⁷ Oleh karena itu, untuk melihat perkembangan kualitas sumber daya manusia di Jawa Timur, berikut disajikan data indeks Pembangunan manusia periode 2020–2024.”

¹⁵ Budi Prayitno and Renta Yatna, “Pengaruh Tenaga Kerja, IPM Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018,” *Jurnal Ekonomi Manajemen-Akuntansi* 16, no. 1 (2020): 47–53.

¹⁶ Nadiah Awary et al., “Pengaruh Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Di Jawa Timur Tahun 2018-2023,” *Jurnal Bisnis Net* 7, no. 2 (2024): 621–33.

¹⁷ Yolla Rahmawati, Rafiqah Nur Izzati, and Faisma Nuril Luthfiyyah, “Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Banten,” *Independent: Journal of Economics* 4, no. 3 (2024): 49–59, doi:10.26740/independent.v4i3.65189.

Grafik 1. 2 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Periode 2020-2024



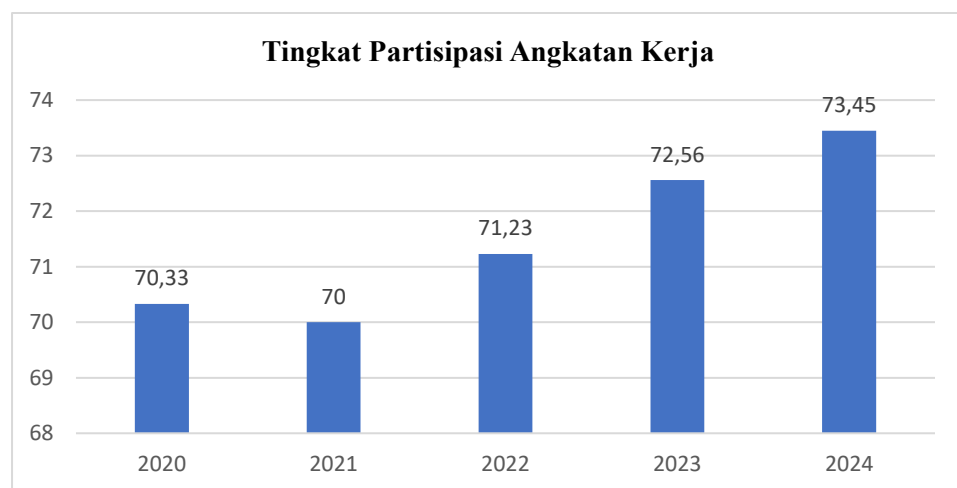
Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Berdasarkan data pada grafik 1.2 di atas menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2020, IPM berada di angka 73,04% dan terus naik menjadi 73,48% di tahun 2021, lalu meningkat menjadi 74,05% di tahun 2022. Kenaikan ini berlanjut pada tahun 2023 dengan angka 74,65%, hingga mencapai 75,35 di tahun 2024. Kenaikan IPM pada periode 2020-2024 merupakan bukti nyata dari kualitas SDM yang ada di Provinsi Jawa Timur yang perkembangannya sangat baik walaupun di tengah maraknya wabah dari Covid-19 yang mengguncangkan dunia termasuk di Indonesia.¹⁸

¹⁸ Jihan Aqilah Rosyadah, "Determinan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)," *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics* 4, no. 1 (2021): 1080–92, doi:10.15294/efficient.v4i1.41076.

Faktor kedua yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja, berdasarkan Badan Pusat Statistik yaitu rasio penduduk yang tergolong dalam angkatan kerja, yaitu mereka yang mempunyai pekerjaan dan yang sedang menganggur terhadap penduduk usia kerja (15 tahun ke atas).¹⁹ Untuk memahami kondisi tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur, disajikan data selama periode 2020–2024.

Grafik 1. 3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur Periode 2020-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Berdasarkan pada grafik 1.3 diatas Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa terjadi penurunan dari 70,33% pada tahun 2020 menjadi 70,00% pada tahun 2021 mencerminkan dampak dari Covid-19, kemudian sejak tahun 2022 terus mengalami

¹⁹ Nabila Abda Salsabila, Sindi Andriani, and Darnah Andi Mirisda Nohe, “Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Menggunakan Regresi Probit Dan Logit,” *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya 2* (2022): 344–53.

peningkatan setiap tahun mencapai 71,23% pada tahun 2022, 72,56% pada tahun 2023 dan 73,45 pada tahun 2024.

Peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja di Jawa Timur tersebut mengindikasikan semakin banyak penduduk usia kerja yang aktif di dunia pasar tenaga kerja, hal tersebut, menunjukkan adanya perbaikan ekonomi, pendidikan dan kesempatan kerja. Apabila peningkatan jumlah pencari kerja tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja yang seimbang, hal tersebut dapat menimbulkan kondisi di mana jumlah tenaga kerja yang tersedia melebihi kebutuhan yang pada akhirnya meningkatkan angka pengangguran terbuka. Dengan kata lain, meskipun tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi mencerminkan keterlibatan aktif masyarakat dalam perekonomian, tanpa dukungan penciptaan lapangan kerja yang memadai kondisi tersebut justru berpotensi memperbesar tingkat pengangguran terbuka. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi angkatan kerja harus diiringi dengan strategi penyediaan lapangan kerja yang efektif agar tidak menimbulkan tekanan terhadap pasar tenaga kerja.²⁰

Selain tingkat partisipasi angkatan kerja, upah minimum juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Upah minimum merupakan gaji bulanan terendah yang diberikan perusahaan kepada pekerja sebagai bentuk imbalan atas pekerjaan atau jasa yang telah

²⁰ Indika Wulandari et al., “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat,” *Neraca Manajemen, Ekonomi* 7, no. 2 (2025): 483–93.

atau akan dilakukan.²¹ Upah minimum ini di tetapkan oleh pemerintah berdasarkan kebutuhan hidup yang layak.²²

Menurut Septiadi Supriatna dalam jurnalnya menyatakan bahwa situasi di negara berkembang dalam beberapa dekade terakhir memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu menghasilkan peluang kerja lebih cepat dari pada laju pertumbuhan penduduk. Salah satu indikator lain yang akan dikaji adalah tingkat upah.²³ Upah menurut Mankiw dalam Revita, adalah imbalan berupa sejumlah dana yang dibayarkan kepada pekerja per unit. Ketentuan mengenai upah yang diatur oleh pemerintah pada suatu negara akan memengaruhi tingkat pengangguran yang terjadi. Apabila upah yang ditentukan oleh pemerintah semakin tinggi, hal tersebut berpotensi memicu pengurangan jumlah tenaga kerja dinegara tersebut.²⁴ Peningkatan rata-rata upah pekerja dapat menyebabkan perusahaan mengurangi jumlah tenaga kerja serta menekan penciptaan lapangan kerja baru. Hal ini terjadi karena kenaikan upah berimplikasi pada meningkatnya komponen biaya perusahaan.²⁵ Tingkat upah minimum provinsi Jawa Timur pada setiap

²¹ Brilliant Primadila and Kiky Asmara, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Upah Minimum Kota Di Kota Banjarmasin,” *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 19, no. 1 (2022): 30–40.

²² Rully Trihantana and Others, “Perespektif Ekonomi Dan Bisnis Islam Mengenai Pengaruh Investasi, Upah Minimum Regional Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2021,” *Sahid Business Journal* 2, no. 2 (2023): 89–98.

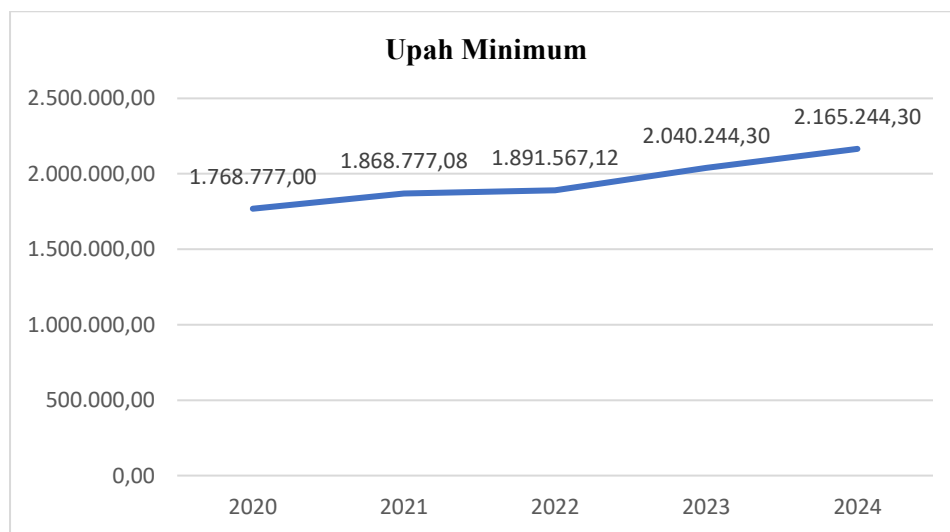
²³ Septiadi Supriatna, “Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pendidikan, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Peningkatan Pendapatan Perkapita Di Indonesia 2011-2020,” *Bandung Conference Series: Economics Studies* 3, no. 1 (2023): 199–206, doi:10.29313/bcses.v3i1.6995.

²⁴ Revita Yuni, “Pengaruh Umr , Kurs Dan Penduduk Jiwa Terhadap Tingkat Pengangguran Sumatera Utara Periode 2001-2017,” *Niagawan* 9, no. 1 (2020): 73, doi:10.24114/niaga.v9i1.17658.

²⁵ Kirana Laras Titi, Muhammad Bagus Sisriatmaja, and Margianto, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2021,” *Islamic Economics Journal* 4, no. 1 (2023).

tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Untuk melihat perkembangan upah minimum di provinsi Jawa Timur, di sajikan data selama periode 2020-2024.

Grafik 1. 4 Upah Minimum Provinsi Jawa Timur Periode 2020-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Berdasarkan pada grafik 1.4 diatas menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi yang ada di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2020, UMP Jawa Timur ditetapkan sebesar Rp.1.768.777,00 dan mengalami kenaikan menjadi Rp.1.868.777,08 pada tahun 2021 kenaikannya ini relative kecil karena kondisi ekonomi masih lemah akibat Covid-19. Peningkatan terus berlanjut pada tahun 2022 dengan nilai UMP sebesar Rp.1.891.567,12, kemudian naik cukup signifikan pada tahun 2023 menjadi Rp.2.040.244,30, dan mencapai Rp.2.165.244,30 pada tahun 2024. Kenaikan UMP ini mencerminkan adanya komitmen pemerintah daerah dalam menjaga

kesejahteraan tenaga kerja melalui upaya pemenuhan kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat.

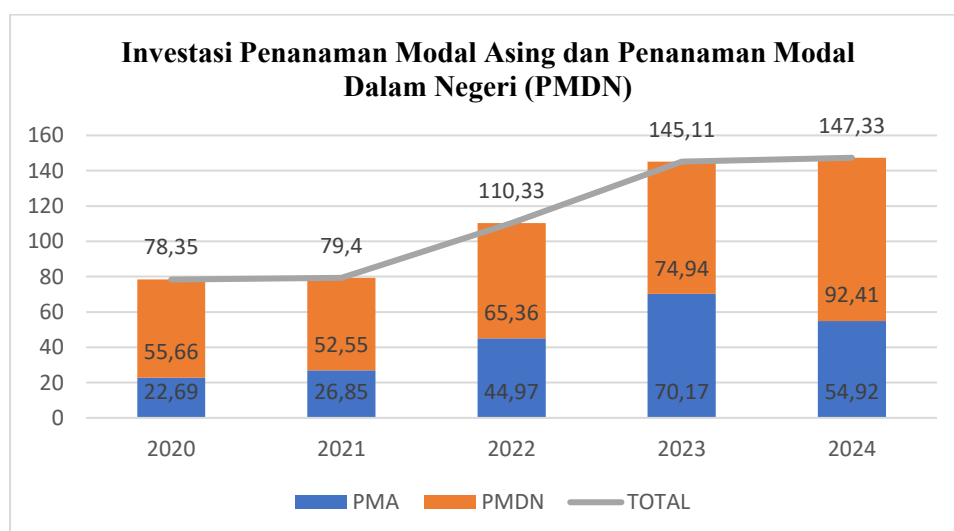
Selain ketiga faktor diatas Investasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Cara yang bisa dilakukan untuk menurunkan angka pengangguran yaitu dengan mendorong tingkat investasi baik dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Seperti mendorong perkembangan usaha atau pembangunan industri, adanya pasokan teknologi dari investor baik dalam bentuk produksi maupun mesin sekaligus menciptakan kesempatan kerja.²⁶ Menurut penelitian Nuryani yang dikutip dalam karya Salim dan Budi Sutrisno, besar kecilnya investasi yang terjadi dalam masyarakat sangat memengaruhi luasnya peluang kerja yang tersedia. Kehadiran investasi mendorong peningkatan aktivitas produksi, sehingga membuka kesempatan kerja baru. Kesempatan kerja baru tersebut berkontribusi dalam menekan angka pengangguran. Namun, jika investasi yang ditanamkan bersifat padat modal, maka peningkatan investasi tidak mempengaruhi pasar tenaga kerja.²⁷ Menurut teori Harrod-Domar yang dalam Stefanus, investasi tidak hanya berfungsi menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Semakin besar kapasitas produksi, semakin besar pula kebutuhan akan tenaga kerja, dengan asumsi kondisi *full employment*. Hal ini terjadi

²⁶ Reni Helvira and Endah Putria Rizki, "Pengaruh Investasi, Upah Minimum, Dan IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Kalimantan Barat," *JIsEB* 1, no. 1 (2020): 53–62, <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jiseb>.

²⁷ Nuryani, Theresia Militina, and Yana Ulfah, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kabupaten Kutai Barat," *Jurnal Ilmu Ekonomi MULAWARMAN* 3, no. 4 (2018), doi:<https://doi.org/10.29264/jiem.v3i4.4045>.

karena investasi dapat dipandang sebagai penambahan faktor produksi, salah satunya adalah tenaga kerja. Dengan demikian, perekonomian secara keseluruhan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang lebih banyak, sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja akan semakin meningkat.²⁸ Berikut disajikan data realisasi investasi penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) selama periode 2020-2024:

Grafik 1. 5 Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Timur Periode 2020-2024



Sumber: DPMPTSP (diolah)

Berdasarkan grafik 1.5 diatas menunjukkan bahwa realisasi investasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 hingga 2024. Selama periode tersebut total investasi Provinsi Jawa Timur naik secara signifikan dari 78,35 Triliun pada

²⁸ Lailatul Qamariyah, Olga Mardianita W.P, and Sulistya Rusgianto, "Pengaruh IPM, Investasi, Dan UMP Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur Tahun 2013-2020," *OECONOMICUS Journal of Economics* 7, no. 1 (2022): 1–15, doi:10.15642/oje.2022.7.1.1-15.

tahun 2020 menjadi 147,33 Triliun pada tahun 2024. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sempat mengalami penurunan dari 55,66 Triliun pada tahun 2020 menjadi 52,55 Triliun pada tahun 2021, Tetapi pada tahun 2022 meningkat pesat menjadi 65,36 Triliun, 74,94 Triliun pada tahun 2023 dan 92,41 pada tahun 2024.

Sedangkan, Penanaman Modal Asing (PMA) naik dari 22,69 Triliun pada tahun 2020 ke 26,85 Triliun pada tahun 2021, kemudian mengalami peningkatan mencapai 44,97 Triliun pada tahun 2022 dan 70,17 Triliun pada tahun 2023, namun pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 54,92 Triliun, dikarenakan realisasi PMA mengalami perlambatan yang disebabkan megaprojek Freeport yang selama ini menjadi kontribusi terbesar. Meskipun mengalami penurunan total investasi tetap tumbuh dan mencapai rekor tertinggi. PMDN dan PMA menyebabkan kenaikan signifikan pada tahun 2020 hingga 2024, mendorong total investasi melonjak sebesar 147,33 Triliun. Meskipun pada tahun 2024 pertumbuhan melambat akibat penurunan PMA yang disebabkan megaprojek freeport yang selama ini menjadi kontribusi terbesar hampir merealisasikan keseluruhan dari rencana investasinya, tetapi total investasi tetap tumbuh dan mencapai rekor tertinggi.

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena sebagian besar penelitian terdahulu masih menempatkan investasi sebagai variabel independen atau bahkan mengabaikannya sama sekali dalam analisis pengangguran terbuka. Padahal, secara konseptual dan empiris, investasi lebih tepat diposisikan sebagai mekanisme perantara yang menghubungkan kebijakan dan kondisi

ketenagakerjaan dengan hasil akhir berupa penurunan pengangguran. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah penelitian (*research gap*) dengan menganalisis peran investasi sebagai variabel intervening dalam hubungan antara indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Peneliti memilih judul ini dilatarbelakangi oleh dinamika ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Timur yang menunjukkan perubahan signifikan selama periode 2020–2024. Meskipun indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan upah minimum mengalami peningkatan setiap tahun, kondisi pengangguran terbuka justru mengalami penurunan yang konsisten hingga mencapai level terendah pada tahun 2024. Fenomena tersebut memberikan indikasi bahwa terdapat variabel lain yang memediasi atau memengaruhi hubungan antara indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Dalam konteks Provinsi Jawa Timur, variabel investasi menunjukkan pola yang paling konsisten dengan perubahan tingkat pengangguran. Total investasi menunjukkan peningkatan hampir dua kali lipat dalam kurun waktu empat tahun dan berjalan selaras dengan penurunan signifikan tingkat pengangguran terbuka. Hal ini memperlihatkan bahwa investasi berpotensi menjadi faktor penting dalam menjembatani pengaruh kualitas sumber daya manusia, partisipasi angkatan kerja, dan kebijakan upah terhadap

pengurangan pengangguran. Dengan memasukkan investasi sebagai variabel intervening menjadi relevan secara teoretis maupun empiris.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh ketiga variabel tersebut dengan mempertimbangkan peran investasi sebagai variabel intervening, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Mengacu pada penjelasan persoalan di atas, maka yang dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan IPM yang mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh pekerjaan. Sebaliknya, jika kualitas sumber daya manusia yang rendah dapat menghambat kesempatan kerja dan meningkatkan pengangguran.
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang naik tidak senantiasa membawa pengaruh baik apabila tidak disertai dengan penambahan lapangan pekerjaan. Ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan kesempatan kerja yang tersedia berpotensi menimbulkan peningkatan pengangguran terbuka.

3. Peningkatan upah yang ditetapkan oleh pemerintah dapat mengakibatkan penurunan jumlah pekerja, yang pada akhirnya bisa menyebabkan peningkatan pengangguran terbuka.
4. Tingginya tingkat pengangguran terbuka dapat mengakibatkan masyarakat tidak mampu mencapai kesejahteraan yang optimal.
5. Besarnya jumlah investasi di Jawa Timur mengalami kenaikan setiap tahunnya. Peningkatan investasi akan memperluas kesempatan kerja sehingga akan menyerap sumber daya manusia yang lebih banyak.

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan mengidentifikasi batasan masalah sebagai berikut:

1. Terdapat 3 (tiga) variabel independent dalam penelitian ini yaitu Indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan upah minimum.
2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka.
3. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah investasi untuk memediasi hubungan antara variabel independen dengan dependen
4. Fokus penelitian adalah pada hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka
5. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari tahun 2020 hingga 2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap investasi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024?
2. Apakah tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap investasi di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024?
3. Apakah upah minimum berpengaruh signifikan terhadap investasi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024?
4. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024?
5. Apakah tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024?
6. Apakah upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024?
7. Apakah investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024?
8. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui investasi di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024?

9. Apakah tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui investasi di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024?
10. Apakah upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui investasi di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh signifikan indeks pembangunan manusia terhadap investasi di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap investasi di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024
3. Untuk menguji pengaruh signifikan upah minimum terhadap investasi di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024
4. Untuk menguji pengaruh signifikan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024.
5. Untuk menguji pengaruh signifikan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024
6. Untuk menguji pengaruh signifikan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024

7. Untuk menguji pengaruh signifikan investasi terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024
8. Untuk menguji pengaruh signifikan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui investasi di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024?
9. Untuk menguji pengaruh signifikan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui investasi di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024?
10. Untuk menguji pengaruh signifikan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui investasi di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian tugas akhir ini dari segi teoritis maupun segi praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk meningkatkan literasi kepada mahasiswa program studi Ekonomi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan informasi yang berhubungan dengan pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan investasi sebagai variabel intervening di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah selaku pemangku kebijakan dan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan permasalahan yang ada di masyarakat terutama dalam bidang perekonomian

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa tambahan kepustakaan atau referensi dibidang keilmuan ekonomi syariah, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk peneliti selanjutnya dengan cakupan yang lebih luas. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi mempengaruhi pengangguran, atau menerapkan pendekatan yang berbeda untuk memperdalam analisis mengenai hubungan faktor-faktor ekonomi dan sosial terhadap tingkat pengangguran di berbagai daerah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup

- a. Variabel *dependen* (variabel terikat) yaitu tingkat pengangguran terbuka (Y).

- b. Variabel *independen* (variabel bebas) yaitu indeks pembangunan manusia (X_1), tingkat partisipasi Angkatan kerja (X_2) dan upah minimum (X_3).
- c. Variabel Intervening yaitu Investasi (Z)

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

a. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) adalah ukuran komposit yang digunakan untuk menilai kualitas pembangunan suatu negara berdasarkan tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak.²⁹

b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah presentase dari jumlah penduduk usia kerja 15 tahun ke atas yang aktif dalam angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari 2 kelompok: orang yang sudah memiliki pekerjaan dan orang yang sedang mencari pekerjaan.³⁰

²⁹ Muhammad Yusuf et al., “Kajian Indeks Pembangunan Manusia Sebagai Indikator Pengukuran Kualitas Sumber Daya Manusia Di Provinsi Gorontalo,” *Jurnal Wilayah, Kota Dan Lingkungan Berkelanjutan* 3, no. 2 (2024): 262–73, doi:<https://doi.org/10.58169/jwikal.v3i2.653>.

³⁰ Indri Dwi Lestari and Aprillia Nilasari, “Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022,” *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 7, no. 2 (2025).

c. Upah Minimum

Menurut Veithzal Rivai, upah diartikan sebagai imbalan yang layak serta pantas diberikan kepada tenaga kerja atas peran mereka dalam mencapai sasaran organisasi. Upah sendiri merupakan bentuk kompensasi keuangan langsung yang dibayarkan kepada pegawai berdasarkan durasi kerja, jumlah produk yang dihasilkan, atau banyaknya layanan yang telah di berikan.³¹

d. Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Sadono Sukirno pengangguran terbuka merujuk pada situasi dimana seseorang benar-benar tidak memiliki pekerjaan, meskipun telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencari pekerjaan.³²

e. Investasi

Menurut Suparmono investasi dipahami sebagai pengeluaran perusahaan yang ditujukan untuk mendukung kegiatan operasional, termasuk dalam proses menghasilkan barang maupun jasa.³³

2. Penegasan Operasional

a. Indeks Pembangunan Manusia

Secara operasional dalam melihat variabel indeks pembangunan manusia peneliti menggunakan indikator yang menggambarkan

³¹ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 758.

³² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 472.

³³ Lailatul Qamariyah, Mardianita W.P, and Rusgianto, "Pengaruh IPM, Investasi, Dan UMP Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur Tahun 2013-2020."

kualitas pembangunan manusia melalui dimensi Pendidikan, Kesehatan, dan standar hidup layak. Dimensi Pendidikan diukur berdasarkan Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah, Kesehatan diukur berdasarkan Umur Harapan Hidup, dan Standar hidup layak diukur berdasarkan Pengeluaran riil per kapita.³⁴

b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Secara operasional dalam melihat variabel tingkat partisipasi angkatan kerja peneliti menggunakan indikator besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah.³⁵

c. Upah Minimum

Secara operasional dalam melihat variabel upah minimum peneliti menggunakan upah minimum yang diukur berdasarkan besaran upah minimum Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.³⁶

d. Investasi

Secara operasional dalam melihat variabel investasi peneliti menggunakan indikator yang terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang merupakan komponen utama pembentuk investasi.³⁷

³⁴ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur 2024* (Surabaya: BPS, 2024). dalam <https://jatim.bps.go.id/> diakses pada 20 Desember 2025

³⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Mappi, *Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Mappi 2023* (Mappi: BPS Kabupaten Mappi, 2023), hlm. 13.

³⁶ Badan Pusat Statistik, *Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Jawa Timur* (Probolinggo: BPS, 2024). dalam <https://probolinggo.bps.go.id/> diakses pada 20 Desember 2025

³⁷ Ervita Luluk Zahara and Emilia Octavia, *Perkembangan PMDN Dan PMA Di Indonesia Tahun 2016-2020 Pusat Kajian Anggaran, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia*, 2021.

e. Tingkat Pengangguran Terbuka

Secara operasional dalam melihat variabel tingkat pengangguran terbuka peneliti menggunakan tingkat pengangguran terbuka yang diukur dari presentase penduduk angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan diantara penduduk usia kerja yang telah siap bekerja, akan tetapi belum mendapatkan pekerjaan.³⁸

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian teoritis tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu teori tentang indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja, upah minimum, investasi dan tingkat pengangguran terbuka. Selain itu juga terdapat kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan terkait dengan rancangan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, variabel dan

³⁸ Mappi, *Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Mappi 2023*, hlm. 13.

skala pengukuran, populasi sampling dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian, yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji signifikansi, *analysis* jalur (*path analysis*), dan uji *goodnes of fit*.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memeparkan penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian dan membandingkan temua penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat simpulan dari penelitian yang sesuai dengan analisis data yang telah diteliti serta saran yang di peruntukkan kepada pihak yang memanfaatkan penelitian ini.